

PERILAKU PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KUNJUNGAN KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI

Salsabila Alia Syifa Ibrahim¹, Emmelia Kristina Hutagaol²

^{1,2} Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-mail: salsabilaalia387@gmail.com

Received: 23 January 2024; Revised: 21 February 2024; Accepted: 21 February 2024

Abstract

The mother's participation on toddler posyandu activity are influences on their health status. Un-regularly attendance on posyandu activity can cause the nutritional problems. The nutritional problems is the one from many problem that can increased of the mortality rate in toddler age. The purpose of this research are knowing the reason of participation mother in visiting posyandu at Puskesmas Mekarsari to bring their toddler. This design of this research is using the quantitative observational with cross-sectional approach. The sample size are 95 respondent from 2089 population toddler mother (the toddler age are 12-58 months). The results showed that mothers of toddlers behaved less < 5 visits to posyandu (48.4%), mothers of toddlers behaved well ≥ 5 visits to posyandu (51.6%). There are a relationship between education, age, economic level, knowledge, attitude, motivation, family support, distance and There are no relationship between employment status and KMS ownership with the participation of mothers under five in visits to posyandu in the working area of the Mekarsari Health Center.

Keywords: Behavior, Posyandu, Maternal Participation, Visit

Abstrak

Peran aktif ibu dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu balita sangat berpengaruh penting pada kesehatan balita. Partisipasi tersebut apabila tidak teratur dilakukan dapat mengakibatkan masalah gizi pada balita yang akan membawa dampak kematian balita. Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 95 responden dari total keseluruhan populasi 2089 ibu yang memiliki balita (usia 12-58 bulan). Hasil penelitian menunjukkan ibu balita berperilaku kurang < 5 kali kunjungan ke posyandu (48,4%), ibu balita berperilaku baik ≥ 5 kali kunjungan ke posyandu (51,6%). Ada hubungan antara pendidikan, umur, tingkat ekonomi, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, jarak dan Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dan kepemilikan KMS dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari

Kata kunci: Kunjungan, Partisipasi ibu, Perilaku, Posyandu

A. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk sarana masyarakat dengan pelayanan kesehatan dari petugas kesehatan untuk upaya penurunan angka kematian bayi (AKB), Angka kematian balita (AKABA)

dan angka kematian ibu (AKI) (Anjas Sari et al., 2020). Menurut laporan UNICEF menyatakan bahwa terdapat kematian anak usia dibawah 5 tahun dari 1000 kelahiran pada tahun 2020 sebanyak 37 anak.

Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Bekasi terdapat penurunan cakupan kegiatan posyandu pada tahun 2019 dan 2020 dari 58,3% menjadi 33,93%. Pada tahun 2021 ada penambahan posyandu dan kunjungan posyandu sebesar 49,5%. Dengan demikian tidak memenuhi target yaitu sebesar 75,00% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021).

Pencapaian keberhasilan dalam pembangunan kesehatan tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat khususnya ibu. Partisipasi tersebut apabila tidak teratur dilakukan dapat mengakibatkan masalah gizi pada balita yang akan membawa dampak kematian balita.(Nurfirda, 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2021, dinyatakan pada tahun 2019 jumlah balita yang berstatus gizi kurang sebesar 2,3%, pada tahun 2020 sebesar 2,9% dan tahun 2021 sebesar 3,5% artinya setiap tahun masalah gizi kurang meningkat % (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021).

Menurut WHO, masalah status gizi balita sudah dianggap serius bila persentase kurang dari 10,0% (Dinas Kesehatan Sumatra Utara, 2018). Di Kabupaten Bekasi terdapat puskesmas yang persentasenya kurang dari 10,0% yaitu Puskesmas Mekarsari.(Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021)

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Partisipasi Ibu Balita dalam Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari". Dengan bertujuan untuk mengetahui perilaku partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari.

B. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik pengambilan data cluster sampling. Adapun sampel yang

akan digunakan berjumlah 95 dari total keseluruhan populasi 2089 ibu yang memiliki balita (usia 12-58 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari. Instrumen penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner dan data sekunder catatan buku register posyandu, buku KIA/KMS balita, data puskesmas, dan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. Variabel Independent (Bebas) dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Status Pekerjaan, Umur, Tingkat ekonomi, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Keluarga, Jarak, Kepemilikan KMS. Variabel Dependen (Terikat) dalam penelitian ini variable terikat adalah perilaku partisipasi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi
Perilaku Partisipasi Ibu Balita

Variabel	n	%
Perilaku Partisipasi Ibu		
Perilaku Kurang	46	48,4
Perilaku Baik	49	51,6
Pendidikan		
Rendah	66	69,5
Tinggi	29	30,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	68	71,6
Bekerja	27	28,4
Umur		
Remaja Akhir	13	13,7
Dewasa Awal	44	46,3
Dewasa Akhir	28	29,5
Lansia Awal	10	10,5
Tingkat Ekonomi		
Rendah	50	52,6
Tinggi	45	47,4
Pengetahuan		
Rendah	47	49,5
Tinggi	48	50,5
Sikap		
Negatif	36	37,9
Positif	59	62,1
Motivasi	43	
Kurang Baik	52	45,3
Baik		54,7
Dukungan Keluarga	22	

Tidak Ada	73	23,2	Dekat	70,5
Ada		76,8	Kepemilikan KMS	5
Jarak	28		Tidak Ada	90
Jauh	67	29,5	Ada	5,3
				94,7

Tabel 2 Analisis Perilaku Partisipasi Ibu Balita

Variabel	Perilaku Partisipasi Ibu Balita						P Value
	Perilaku Kurang Baik		Perilaku Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Pendidikan							
Rendah	37	38,9%	29	30,5%	66	69,5%	0,043
Tinggi	9	9,5%	20	21,1%	29	30,5%	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	36	37,9%	32	33,7%	68	71,6%	0,241
Bekerja	10	10,5%	17	17,9%	27	38,4%	
Umur							
Remaja Akhir	6	6,3%	7	7,4%	13	13,7%	0,034
Dewasa Awal	17	17,9%	27	28,4%	44	46,3%	
Dewasa Akhir	14	14,7%	14	14,7%	28	29,5%	
Lansia Awal	9	9,5%	1	1,1%	10	10,5%	
Tingkat Ekonomi							
Rendah	31	32,6%	19	20%	50	52,6%	0,010
Tinggi	15	15,8%	30	31,6%	45	47,4%	
Pengetahuan							
Rendah	30	31,6%	17	17,9%	47	49,5%	0,006
Tinggi	16	16,8%	32	33,7%	48	50,5%	
Sikap							
Negatif	23	24,2%	13	13,7%	36	37,9%	0,032
Positif	23	24,2%	36	37,9%	59	62,1%	
Motivasi							
Kurang Baik	27	28,4%	16	16,8%	43	45,3%	0,019
Baik	19	20%	33	34,7%	52	54,7%	
Dukungan Keluarga							
Tidak Ada	17	17,9%	5	5,3%	22	23,2%	0,004
Ada	29	30,5%	44	46,3%	73	76,8%	
Jarak							
Jauh	20	21,1%	8	8,4%	28	29,5%	0,007
Dekat	26	27,4%	41	43,2%	67	70,5%	
Kepemilikan KMS							
Tidak Ada	4	4,2%	1	1,1%	5	5,3%	0,321
Ada	42	44,2%	48	50,5%	90	94,7%	

Gambaran Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Perilaku partisipasi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu diukur dalam kunjungan ibu ke posyandu dalam 6 bulan kebelakang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 46 responden (48,4%) berperilaku kurang artinya ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu 5 kali dalam 6 bulan kebelakang dan 49 responden (51,6%) lainnya melakukan kunjungan ke posyandu ≥ 5 kali dalam 6 bulan kebelakang.

Hal ini sesuai dengan Riskesdas tahun 2013 dalam penelitian Indah Jaimatul tahun 2015 yaitu suatu informasi mengenai pemantauan pertumbuhan bayi dan balita diperoleh dari frekuensi dalam enam bulan terakhir (Indah Jamiatun Hasanah, 2015).

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,043$. Menurut Ki Hajar Dewantara, 2011 dalam (Pandiangan, 2018) pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, (2021) didapatkan p value = 0,002 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu.

Menurut peneliti seseorang yang memiliki pendidikan rendah dan tinggi memiliki peranan penting dalam perilaku partisipasi ibu balita dalam kunjungan ke

posyandu. Pendidikan digunakan sebagai pendukung untuk mendapat informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,241$. Menurut Pandji Anoraga, 1998 (dalam Afifah, I., & Sopiany, 2017) Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhlisin Nalahudin, (2018) memperoleh (P Value = 0,784) berarti tidak ada hubungan antara status bekerja ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu.

Menurut peneliti berdasarkan analisis ibu balita yang tidak bekerja memiliki perilaku kurang baik dalam kunjungan ke posyandu, hal ini diperkirakan karena ibu balita berjarak jauh dan tidak ada motivasi untuk berkunjung ke posyandu namun ibu yang bekerja berperilaku baik dalam kunjungan ke posyandu, dalam hal ini diperoleh ibu yang bekerja masih ada yang memanfaatkan adanya posyandu dengan cara ada dukungan keluarga yaitu meminta anggota keluarga yang lain untuk mengantarkan anak ke posyandu.

Hubungan Umur dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara umur dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,034$. Menurut Felstein dalam (Fadiya Alya, 2020) menjelaskan bahwa umur adalah determinan dari peningkatan kejadian penyakit dan perubahan pola morbiditas

dan ini menjadi penentu terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhlisin Nalahudin, (2018) memperoleh (p Value = 0.0001) berarti ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu.

Menurut peneliti umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman ibu balita tersebut. Umur dengan kategori dewasa awal lebih berpengalaman serta di dukung dengan jasmani yang masih kuat sehingga berkunjung ke posyandu mayoritas umur dengan kategori dewasa awal.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,010$. Menurut Soekanto, 2007 dalam (Sativa, 2019), Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sativa, (2019) memperoleh P Value $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan keaktifan ibu.

Menurut peneliti tingkat ekonomi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Tingkat ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi pula suatu keinginan seseorang untuk memperoleh informasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku partisipasi

ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,006$. Menurut Notoatmodjo 2007 (dalam Ningsih, 2019) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silalahi & Hariyadi, (2018) memperoleh $P = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat partisipasi.

Menurut peneliti bahwa pada tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut, semakin tinggi tingkat pengetahuannya khususnya ibu balita dalam kunjungan ke posyandu tentang manfaat posyandu maka akan menimbulkan kesadaran tersendiri akan kesehatan anaknya, begitupun sebaliknya apabila tingkat pengetahuan ibu rendah akan menyebabkan rendahnya kesadaran akan kepentingan kesehatan anaknya untuk memantau kesehatan anak mereka.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara sikap dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,032$. Menurut Notoatmodjo 2007 (dalam Ningsih, 2019) sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elva Pristiani, (2021) memperoleh nilai $p = 0,025$ artinya ada hubungan sikap dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pamandati..

Menurut peneliti bahwa ibu balita dengan sikap positif tapi memiliki frekuensi perilaku kurang baik karena berdasarkan jarak tempat tinggal yang jauh dan tidak ada yang mengantar ibu ke posyandu dan ibu balita bersikap sikap positif dengan frekuensi perilakunya baik

karena adanya pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara motivasi dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,019$. Maslow (1996) dalam (Nani Olivia Koto, 2013) mengatakan bahwa diri manusia terdapat sejumlah kebutuhan dasar yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmalia & Zaelfi, (2019) memperoleh nilai $p = 0,044$ berarti ada hubungan motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita.

Menurut peneliti ibu balita yang mempunyai motivasi baik dan kunjungan ke posyandu baik karena adanya kesadaran dalam diri ibu balita tersebut serta dukungan dari lingkungan sekitar, ibu balita yang mempunyai motivasi kurang baik harus adanya peningkatan dalam diri ibu balita tersebut seperti menambah wawasan terkait posyandu dan harus ada dukungan dari lingkungan sekitar.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku partisipasi ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,004$. Menurut Effendy, 1998 (dalam Ningsih, 2019) bahwa membangkitkan semangat anggota keluarga dalam menghadapi suatu hal merupakan salah satu tugas pokok keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Djamil, (2017) memperoleh hasil $p\text{-value} = 0,010$, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat mempengaruhi pola partisipasi ibu untuk mendapat dorongan dari orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga menjadi orang pertama dan bertanggungjawab untuk memberikan dorongan kepada ibu balita

Hubungan Jarak dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara jarak dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,007$. Menurut Lawrence Green (dalam Soekidjo Notoatmodjo, 2014) menyatakan faktor lingkungan fisik adalah letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khrisna et al., (2020) memperoleh $p\text{ value} = 0,002$, artinya ada hubungan jarak dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.

Menurut peneliti jarak tempat tinggal yang jauh dikarenakan tidak adanya transportasi untuk mengantar ibu dan tidak ada seseorang yang mengantarnya. Mayoritas jarak yang dekat dan berperilaku baik dalam kunjungan ke posyandu karena rumah ibu balita tidak jauh namun ibu balita yang jarak rumahnya dekat dengan posyandu tetapi perilaku kunjungannya tidak baik dikarenakan ada kesibukan pribadi seperti bekerja dan minim pengetahuan ibu balita terkait manfaat posyandu.

Hubungan Kepemilikan KMS dengan Perilaku Partisipasi Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis diketahui tidak ada hubungan antara kepemilikan KMS dengan perilaku partisipasi ibu ke posyandu dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p =$

0,321. Menurut teori Green dalam (Soekidjo Notoatmodjo, 2014) faktor pemungkin (*enabling factor*) dalam pembentukan perilaku, terdapat sarana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nani Olivia Koto, 2013) diperoleh $p=1,000$, disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan KMS dengan perilaku kunjungan ke posyandu.

Menurut peneliti bahwa ibu balita yang memiliki KMS dengan perilaku baik dalam kunjungannya ke posyandu cenderung mendorong ibu dalam kunjungannya dan terdapat motivasi dalam pencatatan tumbuh kembang anak mereka, namun untuk ibu yang memiliki KMS dengan perilaku kurang baik dalam kunjungan ke posyandu karena kurangnya pengetahuan dan kesibukan ibu sehingga jarang membawa anaknya ke posyandu.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara pendidikan, umur, tingkat ekonomi, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, jarak dan Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dan kepemilikan KMS dengan partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari.

Saran

Masyarakat khususnya ibu balita diharapkan untuk lebih terbuka menerima informasi dan arahan dari petugas kesehatan dan kader kesehatan untuk pentingnya penimbangan balita serta selalu aktif dalam kegiatan posyandu sehingga dapat terpantau tumbuh kembang balita serta ada dukungan masyarakat sekitar untuk memotivasi ibu balita ke posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada: Universitas Medika Suherman, Dosen Pembimbing, Instansi Tempat penelitian, Responden.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R., & Rostri, Z. (2019). Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lintang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 33–41. <https://doi.org/10.36565/Jabj.V8i2.11>
- Andriani, T (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*, 87(1,2), 149–200.
- Astuti, L. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Kunjungan Balita Ke Posyandu S.24 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karangharja Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021*. 1–80.
- Fadiya, Alya. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2021*.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya Ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.26630/Jk.V8i1.409>
- Hasanah, I, J. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2015*.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Smart*

- Kebidanan*, 7(2), 82.
<https://doi.org/10.34310/Sjkb.V7i2.376>
- Koto, N. O. (2013). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok Tahun 2011*.
- Nalahudin, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Keposyandudi Kelurahan Beji Kota Depok 2018*.
- Ningsih, Y. W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L.) Terhadap Propionibacterium Acne Dan Staphylococcus Epidermidis Skripsi*, 1–146.
- Nurfirda, V. A., & Herdiani, N. (2022). *Literature Review: Maternal Knowledge With Toddler Weighing Activeness* (Vol. 4, Issue Februari). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jpp>
- Pandiangan, D. S. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Balita (12-36 Bulan) Ke Posyandu Di Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2018. Skripsi*, 1–133.
- Pristian, E & Paridah, J (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan*.
- Sativa, N. E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*. 1(11150331000034), 1–147.
- Silalahi, E. N., & Hariyadi, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) Di Posyandu Desa Baya Betung Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/pnj>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Utara, D. K. S. (2018). *Gambaran Status Gizi Masyarakat, Balita Kurang Energi Protein Berdasarkan Pemantauan Status Gizi*. Dinkessumut.